

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ada tiga tipe penelitian sosial yaitu penelitian eksploratif, deskriptif dan eksplanatori. Rancangan penelitian ini menggunakan metode eksplanatori karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel (variabel independen/eksogen dan variabel dependen/endogen) dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan sekaligus penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini ada beberapa penjelasan mengenai variabel secara deskriptif.

4.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari 13 kabupaten/kota selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Populasi sebagai keseluruhan unit analisis yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Singarimbun dan Effendi, 1995:152). Sugiono (2003:55) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah pengambilan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu secara lengkap.

Sampel (*sampling*) adalah menyeleksi bagian dari elemen - elemen populasi yang merupakan subjek di mana pengukuran itu dilakukan atau disebut unit penelitian (*the unit of study*) (Emory, 1996:214). Populasi penelitian ini seluruh kabupaten/kota seluruh Provinsi Kalimantan Selatan yang berjumlah 13 kabupaten/kota.

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan menggunakan populasi seluruh kabupaten/kota sebanyak 13 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan selama periode tahun 2011-2015. Data terdiri dari 13 kabupaten/kota dan periode 5 tahun, sehingga data penelitian berjumlah 65 data.

Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh BPS, Bappeda, dan SKPD/Instansi lainnya terkait kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan serta Bank Indonesia Banjarmasin periode waktu 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang berasal dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 5 tahun.

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1. Klasifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi bermacam-macam nilai. Variabel pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2008: 2). Klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel endogen merupakan terdiri dari variabel dependen/ terikat dan variabel antara (*intervening variable*) dan variabel eksogen merupakan variabel independen/ bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) variabel sesuai dengan kerangka konseptual. Adapun klasifikasi variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen (variabel independen) adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Dalam penelitian ini yang diidentifikasi sebagai variabel independen adalah : variabel Investasi Pemerintah (X1) dan Investasi Swasta (X2).
2. Variabel Moderasi (variabel *moderating*) adalah yang menghubungkan sebuah variabel independen utama pada variabel dependen yang dianalisis. Dalam penelitian ini yang diidentifikasi sebagai variabel moderasi adalah variabel disparitas pendapatan.
3. Variabel endogen (variabel dependen) adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel independen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y1), Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) dan Tingkat Kemiskinan (Y3).

Klasifikasi dari lima variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1
KLASIFIKASI VARIABEL

Variabel	Indikator	Satuan
<u>Variabel Eksogen</u>		
1. Investasi Pemerintah	1. Nilai investasi yang ditanamkan pemerintah per tahun	Rupiah
2. Investasi <i>Swasta</i>	2. Nilai Investasi yang ditanamkan pihak swasta per tahun	Rupiah
<u>Variabel Moderator :</u>		
3. Disparitas Pendapatan	3. Perubahan nilai pendapatan per kapita per tahun	Rasio
<u>Variabel Endogen:</u>		
4. Pertumbuhan Ekonomi	4. Pertumbuhan PDRB dibandingkan harga konstan per tahun	Persen
5. Penyerapan Tenaga Kerja	5. Jumlah tenaga kerja terserap per tahun dibandingkan penduduk usia aktif	Persen
6. Tingkat Kemiskinan	6. Persentase Penduduk Miskin per tahun	Persen

4.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat dan kriteria yang dapat diamati dan diuji secara khusus yang mempunyai rujukan empiris, rincian dan prosedur yang harus jelas sehingga setiap orang yang kompeten apabila akan memakainya akan mengklasifikasikan objeknya dengan cara yang sama (Cooper dan Emory, 1996:37).

Berdasarkan identifikasi variabel di atas maka dapat dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti adalah :

1. Investasi Pemerintah (X1)

Nilai investasi dalam satuan rupiah menggunakan definisi berdasarkan Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Ketentuan Pasal 52 maka belanja modal berupa belanja barang dan jasa yang dianggarkan pada pengeluaran APBD yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 53, belanja modal adalah anggaran pengeluaran APBD yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset

tetap berwujud yang mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan alam kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan, jalan, irigasi dan jaringannya dan aset tetap lainnya. Menurut Permendagri No. 59 Th 2007 tentang Perubahan atas Permendagri No. 13 Th 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Ketentuan Pasar 52 belanja modal adalah belanja barang dan jasa yang dianggarkan pada pengeluaran APBD yang digunakan untuk menganggarkan pengadaan barang dan jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah. Belanja modal tersebut berupa belanja barang habis pakai, bahan/material, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan bermotor, cetak/penggandaan, sewa rumah/gedung/gudang/parkir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, minuman, pakaian dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus dan hari-hari tertentu, perjalanan dinas, perjalanan dinas pindah tugas, pemulangan pegawai, pemeliharaan, jasa konsultan, dan lain-lain pengadaan barang dan jasa dan belanja lainnya yang sejenis.

Investasi Pemerintah adalah Belanja Modal yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari satu tahun dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah. Data Investasi Pemerintah (Xt-1) berupa belanja modal yang pengaruhnya dapat dilihat pada tahun berikutnya (lag) adalah bersumber dari APBD Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan berbagai edisi dalam satuan rupiah.

2. Investasi **Swasta (X2)**

Investasi Swasta adalah investasi yang terealisasi dilakukan oleh swasta yang bersumber dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diinvestasikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan selama kurun waktu tahun 2011-2015 yang pengaruhnya dapat dilihat pada tahun berikutnya (lag) dinyatakan dalam satuan rupiah Sumber data dari Badan Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan BPS Provinsi Kalimantan Selatan berbagai edisi.

3. **Pertumbuhan Ekonomi (Y1)**

Variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota se Provinsi Kalimantan Selatan menurut lapangan usaha per tahun atas dasar harga konstan tahun 2000 selama kurun waktu penelitian 2011-2015 dalam satuan persen Pertumbuhan ekonomi

diperoleh dengan menghitung persentase perubahan nilai PDB/PDRB suatu negara/daerah dalam suatu waktu dibandingkan dengan waktu sebelumnya PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa atau nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi (sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian daerah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun. Cara perhitungan atas dasar harga konstan ini telah menghilangkan pengaruh inflasi sehingga dikatakan menunjukkan nilai riil (nyata). Perhitungan sederhana dapat dilihat pada rumus sederhana berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi / Tahun} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}(t-1)}{\text{PDRB}(t-1)} \times 100 \%$$

Keterangan : PDRB t adalah PDRB tahun ke -1
 PDRB (t-1) adalah PDRB lag (t-1) atau
 PDRB tahun sebelumnya

4. Penyerapan Tenaga Kerja (Y2)

Variabel penyerapan tenaga kerja pada studi ini adalah persentase jumlah tenaga kerja yang terserap pada setiap sektor ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan selama periode penelitian 2011-2015 yang diukur dalam jumlah orang. Tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dengan lama bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu dalam seminggu yang lalu saat pendataan dilakukan selama periode tahun 2011-2015 dalam satuan persen.

5. Tingkat Kemiskinan (Y3)

Variabel tingkat kemiskinan berupa angka dalam persentase jumlah orang miskin berdasarkan data dari BPS setiap kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2011-2015 dalam persen. Pengertian kemiskinan menurut BPS adalah suatu kondisi pemenuhan kebutuhan dasar yang berada di bawah standar kebutuhan **minimum**, baik untuk makanan maupun non makanan yakni berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*). Garis kemiskinan dihitung berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, yaitu besarnya rupiah, yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan (setiap 2100 kalori/kapita/hari) dan non makanan seperti perumahan,

kesehatan, pendidikan, angkutan, pakaian dan barang/jasa lainnya. Atas dasar kebutuhan minimal yang harus dicukupi untuk hidup maka di tentukan biaya garis **kemiskinan** yang digunakan oleh BPS untuk memperkirakan jumlah dan persentase penduduk miskin.

6. Disparitas pendapatan (Z1)

Disparitas pendapatan merupakan kesenjangan distribusi pendapatan antara individu atau kelompok masyarakat pada masing-masing kabupaten/kota yang diproksi dengan nilai Indeks Gini dalam satuan desimal. Indeks Gini ini menggunakan pendapatan individu atau kelompok masyarakat sebagai data dasar karena yang diperbandingkan adalah tingkat kemakmuran antar kelompok individu atau masyarakat.

4.4. Lokasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan dengan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menghimpun berbagai data dan informasi yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh lembaga, badan, dinas dan instansi terkait dengan kegiatan pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama 5 tahun, mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Sumber data dalam penelitian ini terutama dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Koordinasi dan Penanaman Modal provinsi Kalimantan Selatan (BKPMMD). Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten/Kota se Provinsi Kalimantan Selatan serta **instansi terkait lainnya**.

4.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari 13 kabupaten/kota dengan periode 5 tahun (tahun 2011-2015), sehingga jumlah data yang akan dianalisis berjumlah 65 data.

4.5.1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian baik eksogen maupun endogen. Statistik deskriptif dapat pula digunakan untuk memberikan informasi demografi responden dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, dan standar deviasi.

4.5.2. Penggunaan SEM dalam Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Jalur (*Path Analysis*), dengan bantuan perhitungan melalui Program SEM PLS (Partial Least Square).

Pada penelitian ini, analisis jalur dikembangkan sebagai suatu metode untuk mempelajari tentang pengaruh secara langsung maupun tak langsung dari variabel eksogen/independen terhadap variabel endogen (dependen). Dalam penelitian ini tingkat kemiskinan adalah variabel endogen (dependen), yang dipengaruhi investasi pemerintah dan investasi swasta, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel *intervening* yaitu pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan disparitas pendapatan.

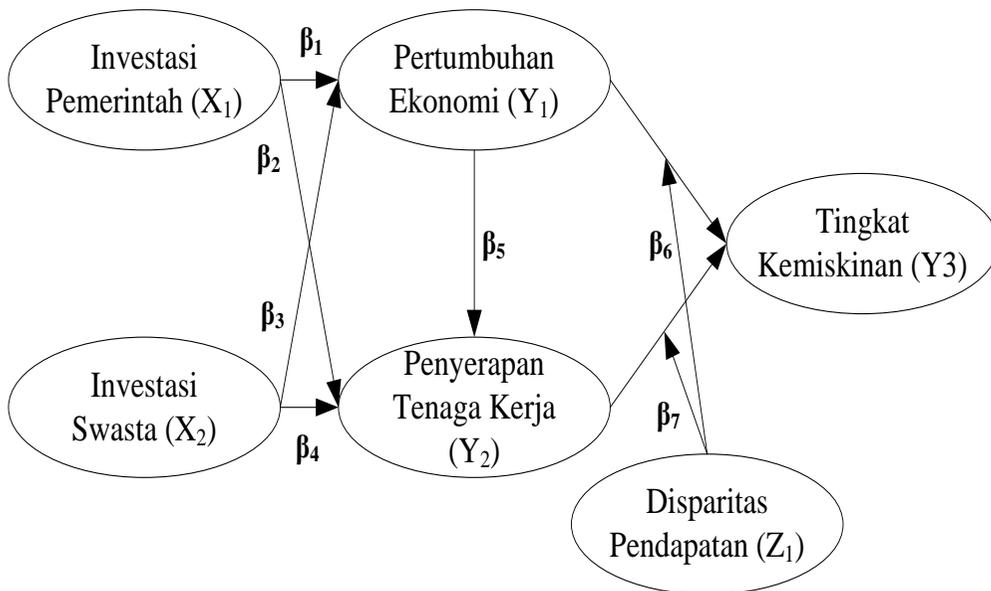
Langkah-langkah analisis menggunakan persamaan struktural metode Analisis Jalur (*Path Analysis*), menurut Solimun (2010:115-135) adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama : Mengembangkan Model Hipotetik

Langkah pertama dalam analisis jalur (*path analysis*) adalah merancang model berdasarkan konsep dan teori. Model tersebut dinyatakan dalam bentuk Persamaan, sehingga akan membentuk sebuah sistem persamaan. Sistem persamaan tersebut disebut sebagai persamaan simultan, atau sering kali disebut juga sebagai model struktural. Model persamaan ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berbasis pada teori **dan konsep**. Karena itu model persamaan struktural ini dinamakan model hipotetik atau model konfirmatori. Model persamaan struktural yang dibuat terlihat dalam diagram jalur pada Gambar 4.1. Pengembangan model berbasis teori ini sudah dibahas dalam kerangka konseptual (tinjauan pustaka) dan hipotesis yaitu :

- a. Konstruk Eksogen (*exogenous constructs*) yang dikenal juga *source variable* atau *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel dalam model. Variabel eksogen dalam model penelitian ini adalah :
 - 1) Investasi Pemerintah
 - 2) Investasi Swasta
- b. Kontruk Endogen (*endogenous constructs*) yaitu merupakan factor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen yang lain. Konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Konstruk endogen dalam penelitian ini adalah .
 - 1) Pertumbuhan Ekonomi
 - 2) Penyerapan Tenaga Kerja
 - 3) Disparitas Pendapatan
 - 4) **Tingkat kemiskinan**

Gambar **pengembangan** diagram jalur pada rancangan model penelitian ini terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1.
MODEL PENELITIAN

Dalam analisis jalur hubungan konstruk ditunjukkan oleh anak panah. Anak panah lurus menunjukkan sebuah hubungan kasual langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya.

1. Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan dan Model Pengukuran

Proses perhitungan koefisien dalam analisis jalur didekati melalui analisis regresi dengan variabel yang dibakukan (*standardized regression*). Komputasi model persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_{11}X_1 + \gamma_{12}X_2 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_{21}X_1 + \gamma_{22}X_2 + \beta_{21}Y_1 + \zeta_2$$

$$Y_3 = \gamma_{31}X_1 + \gamma_{32}X_2 + \beta_{31}Y_1 + \beta_{32}Y_2 + \zeta_3$$

$$Y_4 = \gamma_{41}X_1 + \gamma_{42}X_2 + \beta_{41}Y_1 + \beta_{42}Y_2 + \zeta_4$$

Di mana:

Y_1 adalah Pertumbuhan Ekonomi (persentase)

Y_2 adalah Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

Y_3 adalah Pendapatan per Kapita (persentase)

Y_4 adalah Tingkat kemiskinan (orang)

γ_{11} = Loading Faktor Variabel Eksogen Investasi

X_1 = Investasi Pemerintah (Rp)

γ_{12} = Loading Faktor Variabel Eksogen Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Investasi Swasta (Rp)

γ_{13} = Loading Faktor Variabel Eksogen Penyerapan Tenaga Kerja

X_3 = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

β_{31} = Regression Weight Variabel Endogen Perkembangan Ekonomi

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi (persentase)

β_{31} = Regression Weight Variabel Endogen Penyerapan Tenaga Kerja

Y_2 = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

Y_3 = Pendapatan per Kapita (persentase)

$\zeta_{1,2,3}$ = Error Term

2. Langkah Kedua : Pemeriksaan/Uji Asumsi

Langkah kedua dari analisis jalur (*path analysis*) adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasinya. Salah satu asumsi yang sangat penting dalam analisis jalur adalah bahwa di dalam model hubungan antar variabel adalah linear dan aditif. Bilamana asumsi ini tidak terpenuhi, maka ketika terjadi hasil yang tidak signifikan, akan membingungkan dalam melakukan interpretasi. Bisa jadi memang tidak ada pengaruhnya atau ada pengaruh, tetapi tidak linear. Jadi dengan demikian bisa mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias.

Asumsi linearitas dapat diperiksa dengan cara membuat diagram pencar (*scatter diagram*), namun hasilnya agak bersifat subyektif. Karena itu sering dilakukan melalui pengujian. Spesifikasi model yang digunakan sebagai dasar pengujian dengan bantuan software SPSS adalah model linear, kuadratik, kubik, inverse, logaritmik, compound, growth, logistik, dan eksponential. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip parsimony. Prinsip parsimony adalah bilamana model linear signifikan (tanpa harus memperhatikan model yang lain signifikan atau tidak signifikan) atau seluruh model yang digunakan dalam pengujian tidak signifikan, berarti model dikatakan linear.

3. Langkah Ketiga : Pendugaan/Perhitungan Koefisien Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui koefisien jalurnya yang dapat dihitung berdasarkan pengaruh langsung, pengaruh tak langsung, dan pengaruh total. Untuk menghitung koefisien jalur, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi metode OLS (metode kuadrat terkecil), yang dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

Pertama : pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan pengaruh langsung variabel **endogen** intervening terhadap variabel endogen

dependen. **Pengukuran pengaruh** langsung ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur yang ditunjukkan oleh nilai parameter/ koefisien α dan β dari masing-masing variabel berpengaruh langsung terhadap variabel yang dipengaruhi.

1. $Y_1 \text{ it} = \text{py}_1 X \text{ it} + \text{py}_1 \varepsilon_1 \text{ it}$
2. $Y_2 \text{ it} = \text{py}_2 X \text{ it} + \text{py}_2 Y_1 \text{ it} + \text{py}_2 \varepsilon_1 \text{ it}$
3. $Y_3 \text{ it} = \text{py}_3 X \text{ it} + \text{py}_3 y_2 Y_2 \text{ it} + \text{py}_3 \varepsilon_3 \text{ it}$
4. $Y_4 \text{ it} = \text{py}_4 X \text{ it} + \text{py}_4 y_3 Y_3 \text{ it} + \text{py}_4 \varepsilon_4 \text{ it}$

Kedua: Pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dengan endogen melalui variabel endogen lainnya. Pengukuran pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini adalah hasil perkalian koefisien (α dan β) dengan koefisien jalurnya adalah $\text{py}_3 y_1$, $\text{py}_3 y_2$ dan $\text{py}_4 y_3$

Ketiga: Pengaruh total antara variabel eksogen dengan variabel endogen dilakukan dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung antara variabel yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini total efek X_1 (Investasi Pemerintah) dan X_2 (Investasi Swasta) terhadap Y_4 (Tingkat kemiskinan) diperoleh melalui penjumlahan pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y_4 , yakni: $\text{py}_4 y_1$ dan $\text{py}_4 y_2$ dengan pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y_4 melalui Y_1 , Y_2 dan Y_3

4. Langkah Keempat: Pemeriksaan Validitas Model

Langkah keempat dalam analisis jalur adalah pemeriksaan validitas model. Sahih tidaknya suatu hasil tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Pada uraian sebelumnya pada bagian asumsi analisis jalur, telah dijelaskan bahwa semua asumsi dipandang sudah terpenuhi. Karena itu hasil analisis ini dianggap telah memenuhi asumsi, sehingga hasilnya valid.

Salah satu indikator penting dalam analisis jalur ini adalah koefisien determinasi total. Interpretasi terhadap koefisien determinasi total ini adalah sama dengan interpretasi determinasi (R^2) pada analisis regresi. Jadi koefisien determinasi total ini pada intinya adalah mengukur seberapa besar keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model, dengan kata lain sejauh mana informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model di ukur dengan rumus : $R^2 \text{ model} = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) (1 - R^2_3)$. Di mana : R^2_i = Koefisien determinasi dari persamaan ke-i ($i = 1, 2, 3$) koefisien determinasi total berkisar antara 0 s/d 1 atau 0 % - 100 %. Model dengan koefisien determinasi total = 100 % dikatakan adalah model yang sempurna/ *perfect*. Sedangkan model dengan koefisien determinasi total = 0 % adalah model yang salah. Oleh karena itu semakin besar nilai koefisien determinasi total berarti model semakin baik, dan sebaliknya. Namun demikian sampai saat ini belum ditemukan konvensi tentang hal tersebut

5. Langkah Kelima : interpretasi Hasil Analisis

Langkah terakhir dalam analisis jalur adalah melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian. Interpretasi dilakukan terhadap jalur pengaruh langsung (*direct effect*). Kemudian interpretasi terhadap jalur pengaruh tak langsung (*indirect effect*) antar variabel dalam model. Selanjutnya interpretasi terhadap pengaruh total, yaitu jumlah pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

